

REPRESENTASI NERAKA DALAM ANIME “HOZUKI NO REITETSU”

Andiza Azza Suhadi

Program Studi Studi Kejepangan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga
Jl. Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286
Email: sora.kitagami@gmail.com

Abstrak

Dalam kepercayaan masyarakat Jepang neraka adalah alam akhirat tempat orang berdosa dan orang durhaka mengalami siksaan. Namun neraka juga sering muncul dalam media populer Jepang seperti *anime*. Salah satu *anime* tersebut adalah *Hoozuki no Reitetsu* yang menampilkan neraka sebagai latar utama tempat para tokoh beraktifitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggambaran neraka dalam *anime Hoozuki no Reitetsu*. Metode penelitian yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dari *anime Hoozuki no Reitetsu*, melakukan analisis tanda dari screenshot dengan menggunakan “segitiga makna” Charles Sanders Peirce. Terakhir mencari hubungan antara hasil analisis dari tanda dalam *anime* dan konsep neraka dalam masyarakat Jepang. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa neraka yang ada dalam *anime* digambarkan seperti perusahaan Jepang yang mempekerjakan berbagai makhluk untuk menghukum manusia yang berdosa, karena banyak faktor seperti berubahnya zaman, ilmu pengetahuan dan budaya yang ada di Jepang.
Kata Kunci: *Hoozuki no Reitetsu*, neraka, penggambaran.

Abstract

In Japanese people belief hell is place in the afterlife where sinners and ungodly people get tortured. But it also often appears in Japanese pop-media such as anime. One of the *anime* is *Hoozuki no Reitetsu* which displays fantasy as the main background for the characters doing their stuff. The research method used is descriptive qualitative research method. The data analysis technique in this study is collecting data from the *anime Hoozuki no Reitetsu*, doing a sign analysis of the screenshot using the "meaning triangle" Charles Sanders Peirce. Finally, look for the relationship between the results of the analysis of the signs in the anime and disaster groups in Japanese society. The results of the analysis show that the facts in the anime are described as Japanese companies issued various needs to punish sinful humans, because there are many factors such as changing the times, science and culture in Japan.
Keywords: *Hoozuki no Reitetsu*, hell, representation.

1. Pendahuluan

Neraka dalam kepercayaan masyarakat Jepang mendapat pengaruh paling banyak dari neraka di India baik versi Buddha ataupun Hindu. Neraka tersebut menurut Jane Alexander dalam bukunya *The Body, Mind, Spirit Miscellany: The Ultimate Collection of Fascinations, Facts, Truths, and Insights* mempunyai neraka

“panas” dan neraka “dingin” dan dua neraka tersebut masing-masing mempunyai delapan bagian neraka di dalamnya. Bagian dari neraka “dingin” tersebut adalah neraka melepuh (*Arbuda*), neraka melepuh dan meledak (*Nirarbuda*), neraka menggigil (*Aṭaṭa*), neraka ratapan (*Hahava*), neraka menggigil dan gigi bergemeretak (*Huhuva*), neraka teratai biru (*Utpala*), neraka teratai (*Padma*) dan neraka teratai besar (*Mahāpadma*). Selanjutnya bagian dari neraka “panas” adalah neraka “hidup abadi” (*Sañjīva*), neraka benang hitam (*Kālasūtra*), neraka penghancur (*Samghāta*), neraka teriakan (*Raurava*), neraka teriakan kencang (*Mahāraurava*), neraka pemanas (*Tapana*), neraka pemanas besar (*Pratāpana*) dan neraka tanpa akhir (*Avīci*). Semua neraka tersebut digunakan sebagai tempat untuk menghukum manusia yang semasa hidupnya mempunyai dosa. Namun, di Jepang neraka “panas” jauh lebih terkenal daripada neraka “dingin” karena lebih mirip dengan konsep *Yomi* dalam *Shinto* atau dunia bawah yang merupakan konsep neraka sebelum adanya neraka versi Buddha.

Neraka adalah salah satu budaya Jepang yang sudah melekat dikalangan masyarakat sejak zaman dahulu. Oleh karena itu tidak salah jika neraka menjadi salah satu hal yang dipakai dalam budaya pop Jepang seperti *anime*, *game* dan *manga*. *Manga* yang menjadikan oni sebagai karakter umumnya merupakan *anime*, *game* dan *manga* yang mempunyai tema mistis atau yang berhubungan dengan legenda tradisional Jepang.

Salah satu *anime* yang menggunakan tema dan latar neraka adalah *anime Hoozuki no Reitetsu*. *Anime* ini bercerita tentang kehidupan seorang *oni* bernama *Hoozuki* yang bekerja sebagai menjadi wakil dari Raja Enma yang merupakan penguasa neraka. Dalam *anime* tersebut terdapat penggambaran neraka yang berbeda dengan penggambaran neraka yang ada pada kepercayaan masyarakat Jepang.

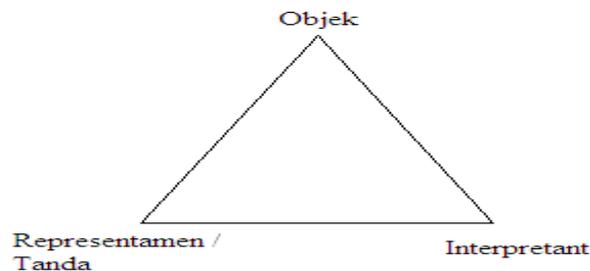
Penelitian tentang neraka juga ada pada jurnal “*Life in Samsara: Torment, Torture and Tolerance in Buddhist Hell*” oleh Maya Shari MacLaughlin dari Bard College. Hasil penelitian ini adalah neraka Buddha dapat diartikan sebagai tempat pembalasan kepada manusia karena berbuat dosa pada saat ia hidup atau memang suatu tempat yang harus dimasuki oleh seseorang untuk menghapus dosa agar dapat

masuk surga (Nirvana).

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: dokumentasi dengan mengumpulkan data dari *anime Hoozuki no Reitetsu* berupa *screenshot* dan studi pustaka, dengan menumpulkan bahan-bahan yang berbentuk data tertulis berupa buku, karya ilmiah, maupun jurnal tentang *oni*.

Analisis data yang digunakan mempunyai beberapa tahap. Pada tahap pertama peneliti melakukan pengumpulan data yang ada dalam *anime Hoozuki no Reitetsu* berupa *screenshot*. Untuk menganalisis data yang didapat, peneliti menggunakan “Segitiga Makna” *Peirce* yang berbentuk:



Dalam analisis data yang menggunakan segitiga makna tersebut, objek, tanda/representamen dan interpretant yang ada dapat diganti dengan data yang didapatkan dari *anime Hoozuki no Reitetsu*. Tanda adalah sebuah scene dimana ada bagian neraka yang unik. Objeknya adalah semua hal yang ada dalam gambar tersebut seperti ciri-ciri yang dimiliki neraka dalam gambar dari scene tersebut. Interpretant dalam penelitian ini adalah neraka tempat manusia dihukum. Berdasarkan Peirce segitiga makna tersebut saling berhubungan dan jika tanda atau objek diubah maka interpretant yang diisikan akan berubah. Setelah peneliti menganalisis data yang ada dengan segitiga makna Peirce, peneliti akan mendeskripsikan hasil dari analisis tersebut. Hasil dari analisis tersebut adalah

interpretant atau penafsiran yang ditemukan setelah menganalisis makna dari objek dan tanda yang telah diteliti.

Tahap ketiga adalah mencari hubungan antara hasil analisis dari data yang ada dan keadaan yang ada di masyarakat Jepang terutama yang berhubungan dengan neraka.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis akan membahas bagaimanakah penggambaran neraka dalam *anime Hoozuki no Reitetsu*. Peneliti akan menambahkan potongan dari anime tersebut yang akan dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce.. Analisis tersebut dilakukan dengan teori semiotika Peirce, yaitu menggunakan segitiga triadic Peirce. Dalam segitiga triadic Peirce tersebut, terdapat objek, tanda dan interpretan sebagai inti dari segitiga Peirce tersebut. Objek adalah suatu hal atau benda yang diteliti dan dalam hal ini objek yang digunakan adalah neraka dalam anime *Hoozuki no Reitetsu*. Tanda adalah ciri-ciri atau keunikan yang dimiliki oleh objek yang diteliti dan dalam hal ini adalah struktur dan bentuk dari neraka dalam *anime Hoozuki no Reitetsu*. Yang terakhir adalah interpretan yaitu penafsiran dari objek dan tanda yang diteliti dalam penelitian ini adalah bagaimana penafsiran dari objek dan tanda (neraka dalam screenshot) yang ada.

3.1 Penggambaran Neraka

3.1.1 Struktur Organisasi

Data 1

Representamen



Gambar 3.1, 3.2

Objek

Pada gambar pertama terlihat ada sebuah kelompok yang sedang berada diatas sebuah tebing yang dipimpin oleh seseorang. Mereka terlihat sedang melihat dan memperhatikan ke bawah tebing dimana ada manusia yang tenggelam di dalam kolam atau danau yang mempunyai warna merah seperti darah dan hanya tampak kepalanya saja. Manusia tersebut terlihat mempunyai ekspresi seperti menahan rasa sakit. Semua itu diambil dari sudut kamera yang memperlihatkan ekspresi manusia secara jelas.

Pada gambar kedua, menunjukkan kelompok yang berada diatas tebing, dengan seorang *oni* yang berada didepan mereka berkata: “このようにいつも絶望を与えるようにしてください”. Makhluk tersebut berkata sambil menengok kebelakang seperti sedang menasehati yang ada dibelakangnya.

Interpretant

Data ini menunjukkan kegiatan yang merupakan seorang *oni* bersama dengan oni yang lain. Mereka adalah salah satu makhluk yang menjadi pekerja di neraka yang ada dalam *anime Hoozuki no Reitetsu*. Kelompok yang ada diatas tebing tersebut adalah *oni* dengan *Hoozuki* sebagai pemimpin mereka berada di depan.

Hoozuki berkata dengan tegas:

“このようにいつも絶望を与えるようにしてください”

“*Kono youni itsumi zetsubou wo ataeruyou ni shitekudasai*”

“Kalian harus membuat mereka terjun dalam keputusasaan”

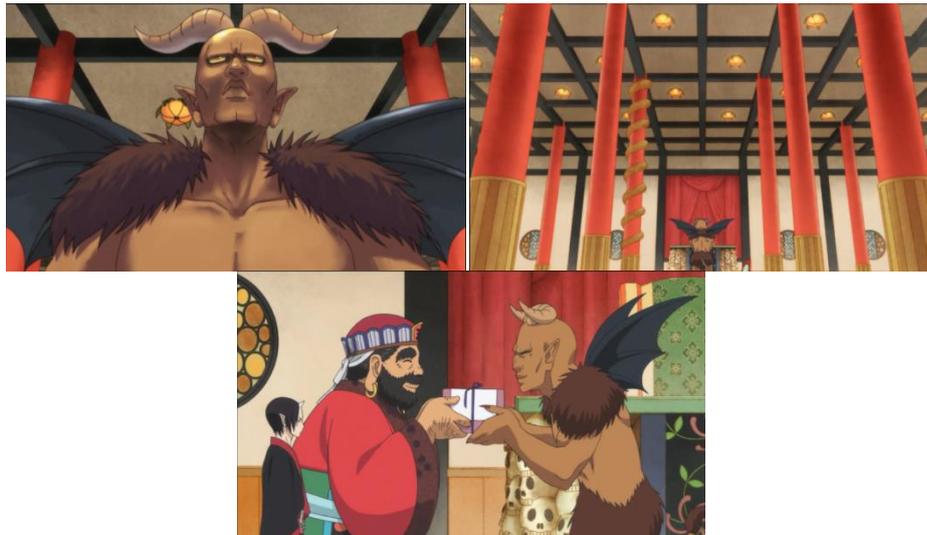
Dalam perkataan tersebut *Hoozuki* menjelaskandengan tegas bahwa tugas seorang *oni* di neraka adalah membuat manusia yang berdosa untuk berputus asa karena dosa mereka. Hal ini dapat dilihat dari kata *kudasai* (ください) yang menjelaskan bahwa *Hoozuki* meminta para pekerja baru. Karena jika mereka tidak menjalankan tugas tersebut maka manusia yang berdosa tersebut tidak akan menerima ganjaran dari perbuatannya.

Hal itu juga memperlihatkan bahwa *oni* yang mendaftar untuk bekerja ke neraka tersebut pada awalnya tidak mempunyai kemampuan yang cukup untuk menghukum manusia. Oleh karena itu, agar mereka dapat melakukan tugasnya

dengan baik dan benar serta untuk melihat bagaimanakah cara kerja neraka tempat mereka bertugas, mereka diajak untuk mengadakan kunjungan ke bagian-bagian neraka dan mencoba bagaimana caranya menghukum manusia dengan baik dan benar. Apa yang mereka lakukan sangat mirip dengan apa yang dilakukan oleh perusahaan yang ada di Jepang. Perusahaan Jepang juga mengadakan kunjungan ke bagian-bagian perusahaan dimana pegawai baru atau *shinjin* (新人) melihat bagaimana perusahaan itu bekerja dan mereka juga dapat belajar untuk melakukan apa tugas mereka dengan benar. Kedua hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan biasa dan neraka yang mempunyai tugas untuk menghukum manusia pendosa mempunyai kebijakan untuk membuat para pekerja baru mereka untuk belajar dalam menjalankan tugasnya.

Data 2

Representamen



Gambar 3.3, 3.4, 3.5

Objek

Gambar pertama menunjukkan makhluk yang mempunyai badan berwarna coklat, berkepala botak namun memiliki tanduk mirip kambing, sayap seperti sayap kelelawar dan juga mempunyai rambut lebat di bagian badannya. Makhluk tersebut mengatakan “私はサタン、エウの地獄の王だ”. Pada gambar kedua ia juga mengatakan “今日は日本の地獄にやってきた”. Ia berada dalam ruangan yang terlihat tradisional dengan tiang-tiang yang berwarna merah dan terbuat dari kayu

serta lampu yang ada mempunyai bentuk mirip lampion. Ruangan tersebut juga luas dan mirip seperti tempat yang cocok untuk menyambut kunjungan dari seseorang yang berkunjung. Pada gambar ketiga terlihat Raja Satan berhadapan dengan Raja Enma sambil memberikan sebuah bingkisan dan memasang ekspresi senyum bahagia. Pada saat diberi bingkisan, Raja Enma mengatakan “これはご丁寧に” kepada Raja Satan.

Interpretant

Pada gambar pertama dan kedua pada data terdapat perkataan yang dikatakan oleh seseorang:

“私はサタン、ヨーロッパの地獄の王だ”

“今日は日本の地獄にやってきた”

“*Watashi wa Satan, Yooroppa no jigoku no ou da*”

“*Kyou wa Nihon no jigoku ni yatte kita*”

“Aku Satan, raja yang menguasai neraka Eropa”.

“Hari ini aku datang ke neraka Jepang”

Yang terakhir adalah perkataan yang dikatakan oleh Raja Enma pada gambar ketiga:

“これはご丁寧に”

“*Kore wa goteinei ni*”

“Terima kasih kesopanannya”

Berdasarkan gambar pertama dan kedua serta perkataan yang dikatakan oleh orang pada gambar pertama dan kedua, dapat diketahui bahwa makhluk tersebut adalah Raja Satan, raja dari neraka Eropa. dan bentuk Satan yang tinggi besar, mempunyai tanduk mirip tanduk kambing dan sayap mirip sayap kelelawar. Dalam cerita ini, Satan dan neraka yang dipercayai oleh banyak orang di Eropa sangat berbeda dari neraka yang ada dalam budaya Jepang. Kedua neraka itu sendiri dijadikan menjadi dua tempat yang berbeda namun masih mempunyai persamaan yaitu masih menjadi tempat dimana manusia yang berdosa atau jahat dihukum.

Lalu berdasarkan gambar ketiga dan perkataan Raja Enma diatas memperlihatkan Raja Satan yang sedang mengunjungi neraka Jepang dan memerikan bingkisan berupa hadiah yang diterima oleh Raja Enma yang merasa senang diberi hadiah oleh Raja Satan yang berkunjung. Hal itu karena Satan sendiri adalah orang nomor satu di neraka Eropa, maka kunjungannya harus diterima oleh orang nomor satu dan wakilnya di neraka Jepang secara formal. Kunjungan yang

dilakukan oleh Satan sendiri adalah kunjungan formal dan terlihat seperti kunjungan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan atau instansi pemerintahan karena posisinya adalah orang nomor satu di neraka Eropa. Sehingga menimbulkan kesan bahwa kedua neraka tersebut lebih mirip dengan perusahaan yang berbeda daripada neraka yang ada dalam budaya dan mitos di dunia yang saling bertolak belakang karena perbedaan agama dan isi dari neraka tersebut.

Neraka yang dibuat seperti mempunyai kemiripan dengan sebuah perusahaan tersebut juga mempunyai tujuan lain yaitu memudahkan penonton untuk memahami bagaimana cara kerja dari sebuah neraka. Hal ini karena neraka dari berbagai agama sendiri tidak memiliki bentuk organisasi yang jelas. Oleh karena itu, neraka dari salah satu agama dibuat seperti perusahaan dan neraka dari agama yang lainnya juga dibuat seperti perusahaan namun tidak mempunyai hubungan yang dekat.

3.1.2 Bentuk Fisik Neraka

Data 3

Representamen



Gambar 3.6, 3.7

Objek

Pada gambar pertama terlihat sebuah bangunan besar yang dikelilingi oleh sebuah pagar tembok. Bangunan tersebut berada di tengah pegunungan atau perbukitan yang terbuat dari bebatuan tajam. Selain terlihat seperti pegunungan atau perbukitan tajam, tempat tersebut juga seperti terbakar oleh api yang menyebar

dimana-mana. Gambar tersebut juga memperlihatkan bahwa tempat dimana bangunan tersebut berdiri merupakan tempat yang kelim dan gelap.

Gambar kedua memperlihatkan bangunan yang sama namun, dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari sudut yang lebih dekat. Pada gambar tersebut terlihat bahwa bangunan tersebut terdiri dari beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut terhubung satu dengan lainnya melalui sejenis lorong. Bangunan tersebut juga terlihat mempunyai tiang-tiang yang banyak dan mempunyai desain yang berbeda dari kebanyakan bangunan modern.

Interpretant

Bangunan dalam gambar tersebut adalah tempat kerja utama *Hoozuki* dan Raja Enma. Hal ini dapat dilihat karena *Hoozuki* dan Raja Enma mempunyai posisi tinggi maka mereka juga bekerja di bangunan yang sesuai seperti di gambar. Bangunan tersebut juga memiliki beberapa bagian yang terhubung dengan lorong yang memungkinkan banyak kegiatan terjadi di dalam bangunan tersebut.

Dilihat dari sekeliling bangunan tersebut yang terdiri dari perbukitan atau pegunungan tajam, api yang tersebar dimana-mana dan suasananya terkesan kelim dan gelap. Tempat dimana bangunan tersebut berada adalah sebuah neraka Jepang. Hal ini karena dalam legenda Jepang, neraka yang merupakan tempat untuk menghukum manusia yang berdosa berada dibawah bumi, banyak api yang membara dimana-mana dan banyak tanah dan bebatuan yang tajam. Penggambaran neraka dalam *anime* ini tidaklah jauh berbeda dari legenda karena neraka yang menjadi latar utama dari *anime Hoozuki no Reitetsu* ini masih menjadi bagian dari bumi yang normal, sehingga tidak salah untuk menggambarkan neraka seperti yang ada pada agama Buddha.

Data 4

Representamen



Gambar 3.8

Objek

Pada gambar pertama terlihat sebuah jalan yang terbuat dari sejenis batu yang tersusun rapi. Di jalan tersebut ada banyak bangunan tradisional yang terajar rapi. Banyak bagian dari bangunan-bangunan tersebut terbuat dari kayu, seperti dinding, tiang dan pintu. Bagian lain dari bangunan-bangunan tersebut tidak terbuat dari kayu, seperti jendela yang terbuat dari kaca berwarna dan atap terbuat dari genteng tanah liat. Pada beberapa bangunan tersebut juga terlihat papan nama yang dipasang. Di sepanjang jalan tersebut juga terlihat banyak makhluk seperti manusia yang melakukan kegiatan seperti berjalan-jalan, mengobrol hingga duduk di bangku yang disediakan. Pada ujung jalan juga terlihat sebuah gerbang dan pagar tembok raksasa.

Interpretant

Pada data ini tampak sebuah jalan lebar yang tersusun dari bebatuan, bangunan tradisional yang diantaranya memasang papan nama dan ada kegiatan yang dilakukan oleh para *youkai* yang tinggal di neraka. Oleh karena hal tersebut, jalan tersebut berada dapat dikatakan sebagai jalan umum dari sebuah kota yang mempunyai bangunan toko disekitarnya. Para *youkai* yang ada disana adalah *youkai* tidak bertugas di Neraka Jepang. Gerbang dan pagar tembok yang ada di kejauhan juga menunjukkan bahwa tempat tersebut berada di dalam suatu kota yang aman karena gerbang dan pagar tembok tersebut melindungi mereka.

3.1.3 Struktur Organisasi dan Bentuk Fisik Neraka

Neraka dalam *anime Hoozuki no Reitetsu* digambarkan memiliki struktur organisasi yang mirip dengan perusahaan, hal ini karena *oni* dalam *anime Hoozuki no Reitetsu* yang merupakan pekerja utama di neraka digambarkan sebagai pekerja (*salaryman*) yang menghukum manusia di neraka Jepang dan melakukan pekerjaan tersebut di bawah Raja Enma yang merupakan pemimpin neraka. Namun, selain melakukan pekerjaan menghukum manusia, *oni* dan *youkai* lainnya juga melakukan kegiatan lain, mulai dari yang berhubungan dengan pekerjaan hingga yang tidak mempunyai hubungan dengan pekerjaan mereka sama sekali. Contohnya adalah melatih pekerja neraka baru (data 1) dan bertemu dengan Raja Setan penguasa Neraka Eropa (data 2). Pekerja neraka digambarkan mirip dengan *salaryman* yang

ada di Jepang, mereka juga memiliki hubungan atasan dan bawahan dengan pekerja neraka lainnya, contoh hubungan atasan dan bawahan ini adalah Raja Enma yang mempunyai kedudukan setara dengan *shachou* (社長) atau direktur perusahaan dan *oni* yang bekerja adalah pegawai dari Raja Enma. Meskipun mirip dengan perusahaan Jepang, neraka tersebut tetap mempunyai tugas utama sebagai tempat menghukum manusia yang mempunyai dosa. Hal ini karena struktur neraka dalam agama Buddha dibuat untuk menghukum manusia yang berbuat dosa, namun struktur dalam *anime* dibuat agar memberikan sebuah cerita tentang kehidupan neraka

Selain memiliki struktur organisasi mirip dengan perusahaan Jepang. Neraka tersebut mempunyai keunikan lain, yaitu neraka dibagi menjadi dua lokasi, yaitu neraka tempat pekerja neraka yang menghukum manusia dan yang kedua adalah neraka berupa kota tempat tinggal *youkai* penghuni neraka. Penggambaran neraka dalam *anime* yang seperti mengacu pada neraka yang dipercaya masyarakat Jepang ada dua, yaitu *jigoku* dan *meido*. Berdasarkan situs *yokai.com*, *jigoku* dan *meido* mempunyai arti yang berbeda namun masih saling berhubungan. *Jigoku* adalah tempat dimana manusia yang berbuat dosa pada saat hidup di bumidihukum dan dikurung. *Jigoku* sendiri mempunyai bentuk seperti tempat di bawah tanah. Tempat tersebut hanya memiliki tanah bebatuan dan mempunyai api yang membara juga. Lalu *meido* adalah tempat dimana manusia yang melakukan kebaikan dan keburukan yang tidak jauh berbeda diadili dan dihukum untuk mengetahui akan pergi ke dunia mana setelah mereka meninggal. Namun, karena di *anime jigoku* dan *meido* hanya disebut *jigoku*, maka neraka yang ada dibuat menjadi sebuah dunia bawah tanah yang memiliki neraka tempat manusia dihukum dan sebuah kota dimana *youkai* pekerja neraka tinggal.

Penggambaran dari *meido* dalam *anime* adalah neraka yang sekarang yang dipimpin oleh Raja Enma. Neraka dalam *anime* yang dipimpin oleh Raja Enma mempunyai sistem seperti perusahaan Jepang dan memiliki gedung sebagai tempat bekerja. Berdasarkan data 3 Raja Enma sendiri bekerja di sebuah bangunan tradisional yang besar. Lokasi neraka dimana pekerja lainnya bekerja ada banyak seperti cabang perusahaan, sehingga tempatnya berbeda-beda namun masih

memiliki kesan yang sama yaitu suram dan kelam seperti gedung Raja Enma bekerja.

Selain neraka untuk tempat penghukuman manusia, terdapat sebuah kota yang terlihat tradisional (data 4). Dalam kota tersebut terdapat bangunan-bangunan yang terbuat dari kayu yang berjajar. Data 4 tersebut juga memperlihatkan *youkai* sedang berjalan dan duduk di sebuah bangku. Kota ini sendiri adalah salah satu tempat tinggal dari banyak *oni* yang bekerja di neraka.

Penggambaran neraka dalam *anime* dengan bangunan tradisional namun memiliki sistem perusahaan, menunjukkan keadaan yang sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi di Jepang. Karena *jigoku* yang ada di dalam *anime* adalah penggambaran dari tempat-tempat tradisional yang ada di Jepang dapat berfungsi dengan baik walaupun disekelilingnya terdapat berbagai macam bangunan modern. Selain itu tempat manusia dihukum mempunyai bangunan yang tradisional, namun sistem organisasi dari para pekerja tersebut jauh lebih modern karena memiliki struktur seperti perusahaan Jepang. Hal tersebut memiliki arti bahwa hal-hal yang tradisional dapat menyatu dengan hal-hal yang modern karena dapat saling melengkapi.

Penggambaran neraka tempat manusia dihukum dan tempat tinggal *youkai* tersebut merupakan hal yang sesuai untuk melengkapi penggambaran neraka dalam anime. Hal ini karena penggambaran neraka dan tempat tinggal *oni* tersebut sama seperti yang ada di Jepang dimana *salaryman* yang merupakan pekerja di perusahaan pada umumnya tinggal di daerah urban dan harus berangkat ke kantor perusahaan mereka. Namun dalam *anime*, daerah urban tersebut digambarkan tradisional untuk memperlihatkan bahwa neraka itu salah satu tempat yang dipercayai oleh masyarakat Jepang dan ada sejak zaman Heian yang tradisional.

Selain hal diatas penggambaran lokasi tersebut juga dipengaruhi oleh penggambaran neraka yang ada dalam legenda dan mitos yang mempunyai kesan menyeramkan dan sadis seperti tanah gersang yang terbakar, magma yang membara dan api yang membara. Penggambaran neraka tersebut dan *oni* yang menyiksa manusia dengan brutal akan memuat manusia ketakutan karena hal tersebut dianggap normal oleh masyarakat zaman dahulu. Tetapi, karena berubahnya zaman

akal pikiran dan persepsi. Persepsi manusia yang berubah adalah persepsi terhadap dogma agama yang absolut menjadi tidak absolute bagi sebagian orang. Gibson menjelaskan dalam bukunya yang berjudul “*Organizations: Behavior, Structure, Processes*” (1991) jika persepsi merupakan proses kognitif yang mana digunakan oleh seseorang untuk dapat menafsirkan serta memahami dunia yang ada di sekitarnya terhadap sebuah objek. Gibson juga menjelaskan jika proses pemberian makna terhadap lingkungan yang dilakukan oleh individu. Oleh sebab itu, setiap orang akan memberikan definisi yang berbeda satu sama lainnya meskipun objeknya adalah sama. Cara individu dalam melihat sebuah situasi akan lebih penting dibandingkan dengan situasi yang ada sendiri. Menurut KBBI dogma sendiri memiliki arti pokok ajaran (tentang kepercayaan dan sebagainya) yang harus diterima sebagai hal yang benar dan baik, tidak boleh dibantah dan diragukan. Salah satu bentuk dari dogma agama yang absolut adalah neraka. Jika persepsi kita terhadap dogma tersebut berubah maka hal seperti bagaimanakah bentuk neraka yang ada juga akan berubah. Manusia memikirkan hal tersebut karena penjelasan tentang neraka banyak yang tidak jelas karena terlalu fokus untuk membuat manusia takut masuk neraka dan tidak berbuat jahat dalam hidupnya. Salah satu contoh dari pemikiran bagaimanakah bentuk neraka tersebut adalah penggambaran neraka yang ada pada *anime Hoozuki no Reitetsu* ini.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan di atas neraka *dalam anime Hoozuki no Reitetsu* digambarkan sebagai tempat untuk menghukum manusia dan juga tempat tinggal bagi para pekerja itu sendiri. Oleh karena itu, pada neraka terdapat kota tradisional dimana para pekerja neraka tinggal. Selain itu, neraka dalam anime yang menjadi tempat untuk menghukum manusia mempunyai struktur layaknya perusahaan di Jepang. Pekerja yang bekerja di neraka dapat dianggap sebagai salaryman dan Raja Enma yang memimpin neraka adalah shachou (社長) atau direktur perusahaan. Hubungan pekerja dan Raja Enma di neraka juga terlihat seperti bawahan dan atasan di dalam sebuah perusahaan serta pekerja yang bekerja

di neraka tersebut dibayar oleh Raja Enma untuk menghukum manusia. Penggambaran tersebut ada karena neraka yang ada dalam anime Hoozuki no Reitetsu mempunyai banyak kemiripan dengan masyarakat Jepang terutama perusahaan di Jepang jika dibandingkan dengan neraka yang ada cerita rakyat dan legenda agama Buddha.

Daftar Pustaka

Buku:

- Alexander, Jane. 2009. *The Body, Mind, Spirit Miscellany: The Ultimate Collection of Fascinations, Facts, Truths, and Insights*. London: Duncan Baird Publishers.
- Brenner, Robin E. 2007. *Understanding Manga and Anime*. Westport, Connecticut • London: Libraries Unlimited
- Gibson, James L. 1991. *Organizations: Behavior, Structure, Processes*. New York.: McGraw-Hil
- Hasting, James. *Encyclopedia of Religion and Ethics*. Edinburgh: T. & T. Clark
- Meyer, Matthew. 2013. *The Night Parade of One Hundred Demons: A Field Guide to Japanese Youkai*. Fukui-shi, Fukui. Matthew Meyer
- Reider, Noriko T. 2010. *Japanese Demon Lore; Oni from Ancient Times to The Present*. Logan, Utah: Utah State University Press

Jurnal:

- MacLaughlin, Maya Shari. (2013). “*Life in Samsara: Torment, Torture and Tolerance in Buddhist Hell*”. Annandale-on-Hudson, New York: Bard College

Website:

- <http://yokai.com/jigoku/> Diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 20.00 WIB
- <http://yokai.com/meido/> Diakses pada tanggal 20 Juli 2019 pukul 20.00 WIB